

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2016).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Laily, 2014).

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Rasyid, 2012).

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai (Yushita, 2017).

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat. Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang .

Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat

mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Sikap keuangan dipengaruhi banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak, pendidikan, keuangan status sosial lingkungan sosial ekonomi dan keluarga. Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Ajzen dalam Laily (2014) menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan Pengaruh Locus of control digunakan sebagai tolak ukur pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan apakah kejadian ataupun peristiwa tersebut dipengaruhi kontrol diri sendiri atau ada campur tangan orang lain. Rotter meyakini locus of control dapat dibedah menjadi dua macam hal yakni locus of control internal dan locus of control external. Seseorang dengan locus of control internal cenderung lebih mempercayakan segalanya atas kekuatan dirinya sendiri. Sedangkan seseorang yang memiliki locus of control external lebih mengarah kepada ketergantungan lingkungan keadaan

yang dapat mempengaruhi segala tindakan maupun kejadian. Pengertian Locus of control dalam dunia ekonomi mengacu kepada pengertian pengelolaan keuangan seseorang dalam kegiatan pencegahan yang mengarah kepada pemborosan ataupun sikap konsumtif. Penelitian Rasuma Putri dan Rahyuda, (2017) membahas bagaimana seseorang yang mempunyai sikap pengendalian pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung memiliki self control yang tersusun dan terarah. Perencanaan sendiri cenderung akan memiliki dampak positif dimana akan menjadi tolak ukur bagaimana seseorang menggunakan uangnya secara sistematis dan tidak mengalami kekurangan yang berlebihan.

Permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik. Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif. Tindakan harus

dibarengi dengan niat positif terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Margareta dan Pambudhi, 2015).

Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta ada juga masyarakat yang mampu dalam mengelolah keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan serta niat yang positif agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Salah satu UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu UMKM kuliner. Menurut artikel presidenri.go.id terdapat 56 juta pelaku UMKM dan 70% diataraya UMKM kuliner. UMKM kuliner ini berpotensi menjadi penggerak perokonomian Indonesia. UMKM kuliner mempunyai peran penting dalam perekonomian karena UMKM kuliner ini dapat mengatasi pengangguran, sebagai contoh jika seorang pemilik UMKM warung bakso dapat menyerap 2 tenaga kerja, bisa dibayangkan jika terdapat 10 orang pemililk UMKM warung bakso maka mampu menyerap 20 tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 karakteristik UMKM skala kecil adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. UMKM skala kecil salah

satunya adalah pedagang kaki lima dan termasuk dalam kelompok sektor informal.

Ciri-ciri UMKM skala kecil adalah (Rahmana, 2014) :

- a) Bahan baku mudah diperoleh.
- b) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- c) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- d) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
- e) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan

Pemberdayaan UMKM sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, begitu pula yang terjadi di Kota Jambi. Banyak masyarakat yang menjadi pengusaha UMKM di bidang kuliner di Kota Jambi akan mendapat dukungan dari pemerintah dengan berbagai kemudahan berwirausaha sehingga para pelaku UMKM ini dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan usahanya dan mampu berdaya saing.

Kecamatan Pasar Jambi adalah wilayah pusat perbelanjaan di Kota Jambi yang terdiri dari 4 kelurahan yakni Kelurahan Pasar Jambi, Kelurahan Orang Kayo Hitam, Kelurahan Beringin dan Kelurahan Sungai Asam. Banyaknya kegiatan perekonomian di wilayah ini saling menguntungkan para pedagang. Terjadi pasar persaingan sempurna di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Pada masa pandemi Covid-

19 Pedagang Kuliner masih tetap berjualan di wilayah Kecamatan Pasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan berjualan menjadi mata pencaharaan utama Pedagang Kuliner. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, jumlah pengunjung pasar tersebut menurun drastis. Berdasarkan observasi awal tampak di wilayah sekitar Kecamatan Pasar yang sebelumnya sangat ramai kini menjadi sepi. Hal ini berdampak kepada seluruh pedagang di wilayah Kecamatan Pasar, terutama pada Pedagang Kuliner yang menjual makanan dan minuman.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi Berdasarkan Jenis Kuliner

No	Jenis Kuliner	Kelurahan				Total
		Kel. Pasar Jambi	Kel. Orang Kayo Hitam	Kel. Sungai Asam	Kel. Beringin	
1	Rumah Makan Nasi Padang dan Soto.	20	12	7	5	44
2	Nasi Goreng	14	8	5	4	31
3	Martabak Hindia	5	7	3	3	18
4	Sate Padang / Kacang	15	9	6	5	35
5	Bakso / Mie Ayam	23	10	5	4	42
6	Tekwan	9	6	3	2	20
7	Kwetiau / Mie tektek / Mie Celor	4	5	3	1	13
8	Aneka Kue, Gorengan dan Pempek	5	7	5	5	22
9	Siomay dan Batagor	5	2	2	2	11
10	Es Tebu	9	15	9	6	39
	Total	109	81	48	37	275

Sumber : Observasi, 2023

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 275 pedagang kuliner dari 673 pedagang yang berjualan di Kecamatan Pasar Jambi, diantaranya nasi goreng, sate, es tebu, minuman, nasi padang, bakso, sate, gorengan dan lain-lain. Pedagang Kuliner terbanyak terdapat di Kelurahan Pasar Jambi yakni 109 pedagang. Jenis kuliner dengan jumlah pedagang terbanyak adalah Bakso atau Mie ayam yaitu sebanyak 23 pedagang.

Rendahnya literasi keuangan para pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pengelolaan utang, pengelolaan simpan pinjam, dan perencanaan masa depan usaha. Apabila pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, maka pemahaman tersebut akan berdampak positif dan signifikan melalui penggunaan jasa keuangan yang lebih besar (Septiani & Wuryani, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Herdjiono dan Damanik (2016) mengartikan sikap keuangan sebagai sikap, pendapat, dan penilaiannya tentang keuangan. Menurut Arifin, Anastasia, Siswanto, & Henny (2018), sikap keuangan adalah sikap bias psikologis yang diwujudkan ketika praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dilakukan evaluasi dengan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Seorang individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan. Kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pengendalian dalam keuangannya dapat dilihat dari niat seseorang tersebut.

Locus of Control merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan. Kurangnya Locus of Control akan menjadikan penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian termasuk dalam bidang keuangan (Bauman & Lucy, 2019). Locus of Control dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan pengendalian seseorang dalam suatu peristiwa yang terjadi apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikannya. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kontrol diri seseorang

yang sistematis dan berpola (Kholilah & Iramani, 2013). Seseorang yang mampu mengendalikan keuangan dengan tanggung jawab akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian OECD (2016), (Alam et al., 2022), Al-Kholilah & Iramani (2013) dan Zahriyan (2016) untuk membuat kuesioner penelitian ini mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini lebih lanjut dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan *Locus of control* Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?
3. Bagaimana pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?
5. Bagaimana pengaruh Sikap keuangan terhadap *Locus of control* pada

UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?

6. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimediasi oleh *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?
7. Bagaimana pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimediasi oleh *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi ?

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan dimediasi oleh *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.

7. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimediasi oleh *Locus of control* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pasar Kota Jambi.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut ini:

1. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan-perusahaan yang terkait mengenai pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.